

# **ANALISIS PERUBAHAN NILAI *INDONESIA CRUDE PRICE (ICP)* DAN PENGARUHNYA TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) PERIODE PENGAMATAN SEBELUM PEMBERLAKUAN MEA**

**FEBRIYANTO**

*Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Metro  
Jl. Ki Hajar Dewantara No. 116, Iringmulya Kota Metro 34111  
Telp: 0725-42445. Hp: 0813 28 39 39 38. Email: febriyanto0223027901@gmail.com  
Blog: www.febriyanto79.wordpress.com*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perubahan nilai *Indonesia Crude Price (ICP)* dan pengaruhnya terhadap IHSG di BEI ditengah informasi menghadapi pemberlakuan MEA tahun 2015.

Data yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah data IHSG, ICP yang dibatasi pada data penutupan tiap akhir-akhir bulan selama periode pengamatan tahun 2004-2015 atau menjelang pemberlakuan program MEA. Alasan pemilihan periode tahun yang digunakan adalah untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat sesuai dengan keadaan saat ini.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan alat analisis Regresi sederhana untuk menguji pengaruh bubungan antara ICP terhadap IHSG.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “ICP berpengaruh terhadap IHSG”. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh hasil bahwa hipotesis tersebut terbukti, artinya ketika nilai ICP mengalami perubahan maka IHSG akan terpengaruh.

Kondisi ditengah informasi adanya pemberlakuan MEA ternyata tidak serta merta membuat aktivitas perekonomian menjadi terpengaruh secara signifikan. Hal ini tercermin dari selama periode pengamatan IHSG dengan kondisi yang relatif kondusif dalam pergerakannya.

*Keywords: IHSG, Indonesia Crude Price, Perekonomian.*

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Alternatif investasi dapat berupa investasi pada (1) aktiva riil yang secara umum melibatkan aset nyata seperti membeli properti, mesin atau pabrik, menyimpan emas atau; (2) investasi finansial seperti membeli sertifikat deposito, commercial paper, saham, dan membeli obligasi. Masing-masing alternatif mempunyai kelebihan dan kekurangan. Salah satu bentuk investasi finansial yang diminati oleh masyarakat adalah investasi kepemilikan saham melalui pasar modal. Hasil (*return*) yang diharapkan oleh pemegang saham adalah pembagian dividen dan *capital gain*. Dividen merupakan pembagian keuntungan kepada pemegang saham yang besarnya tergantung dari kebijakan dividen (*dividen policy*) masing-masing perusahaan. *Capital gain* adalah keuntungan yang diperoleh karena harga jual saham lebih tinggi dari harga belinya. Namun, tidak semua saham memberikan dividen dan *capital gain*. Suatu perusahaan mungkin saja tidak dapat membagikan dividen pada tahun yang berjalan karena adanya kerugian atau kebijakan investasi. Hal itu berlaku pula pada saham yang menimbulkan *capital loss* (kerugian) karena harga jualnya lebih rendah daripada harga

belinya. Bentuk investasi di pasar modal yang lain adalah membeli obligasi. Obligasi pada dasarnya merupakan bukti utang pihak yang menerbitkan obligasi kepada pemegang obligasi selama umur obligasi. Pihak pemegang obligasi sebagai pihak yang meminjamkan uang berhak mendapatkan imbalan berupa kupon yang nilainya tetap dan dinyatakan dalam persentase dari nilai nominal obligasi. Kupon harus dibayarkan sesuai perjanjian dan tidak terkait bila perusahaan penerbit obligasi mengalami keuntungan atau kerugian dalam bisnisnya.

Uraian itu menggambarkan bahwa saham tidak memberikan kepastian hasil (*return*). Karena tidak ada kepastian return tersebut, saham tergolong investasi yang berisiko (*risk asset*). Sebaliknya, obligasi memberikan kepastian return sehingga disebut investasi bebas risiko (*risk free asset*). Oleh karena itu, investasi dalam saham memerlukan pertimbangan yang lebih cermat dibandingkan investasi dalam obligasi.

Pemberian informasi bagi para investor tentang perkembangan bursa, BEI menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik. Satu indikator pergerakan harga saham tersebut adalah indeks harga saham.

Saat ini, BEI mempunyai tujuh macam indeks saham ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)):

1. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)  
Menggunakan semua Perusahaan Tercatat sebagai komponen perhitungan Indeks.
2. Indeks Sektoral  
Menggunakan semua perusahaan tercatat yang termasuk dalam masing-masing sektor. Sekarang ini ada 10 sektor yang ada di BEI yaitu sektor Pertanian, Pertambangan, Industri Dasar, Aneka Industri, Barang Konsumsi, Properti, Infrastruktur, Keuangan, Perdagangan dan Jasa, dan Manufaktur.
3. Indeks LQ45  
Indeks yang terdiri dari 45 saham Perusahaan Tercatat yang dipilih berdasarkan pertimbangan likuiditas dan kapitalisasi pasar, dengan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan. Review dan penggantian saham dilakukan setiap 6 bulan.
4. Jakarta Islamic Index (JII)  
Indeks yang menggunakan 30 saham yang dipilih dari saham-saham yang masuk dalam kriteria syariah (Daftar Efek Syariah yang diterbitkan oleh Bapepam-LK) dengan mempertimbangkan kapitalisasi pasar dan likuiditas.
5. Indeks Kompas100  
Indeks yang terdiri dari 100 saham Perusahaan Tercatat yang dipilih berdasarkan pertimbangan likuiditas dan kapitalisasi pasar, dengan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan. Review dan penggantian saham dilakukan setiap 6 bulan.
6. Indeks BISNIS-27  
Kerjasama antara Bursa Efek Indonesia dengan harian Bisnis Indonesia meluncurkan indeks harga saham yang diberi nama Indeks BISNIS-27. Indeks yang terdiri dari 27 saham Perusahaan Tercatat yang dipilih berdasarkan kriteria fundamental, teknikal atau likuiditas transaksi dan Akuntabilitas dan tata kelola perusahaan.
7. Indeks PEFINDO25  
Kerjasama antara Bursa Efek Indonesia dengan lembaga rating PEFINDO meluncurkan indeks harga saham yang diberi nama Indeks PEFINDO25. Indeks ini dimaksudkan untuk memberikan tambahan informasi bagi pemodal khususnya untuk saham-saham emiten kecil dan menengah (*Small Medium Enterprises / SME*). Indeks ini terdiri dari 25 saham Perusahaan Tercatat yang dipilih dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria seperti: Total Aset, tingkat pengembalian modal (*Return on Equity / ROE*) dan opini akuntan publik. Selain kriteria tersebut di atas, diperhatikan juga faktor likuiditas dan jumlah saham yang dimiliki publik.

8. Indeks SRI-KEHATI

Indeks ini dibentuk atas kerja sama antara Bursa Efek Indonesia dengan Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (KEHATI). SRI adalah kependekan dari Sustainable Responsible Investment. Indeks ini diharapkan memberi tambahan informasi kepada investor yang ingin berinvestasi pada emiten-emiten yang memiliki kinerja sangat baik dalam mendorong usaha berkelanjutan, serta memiliki kesadaran terhadap lingkungan dan menjalankan tata kelola perusahaan yang baik. Indeks ini terdiri dari 25 saham Perusahaan Tercatat yang dipilih dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria seperti: *Total Aset*, *Price Earning Ratio* (PER) dan *Free Float*.

9. Indeks Papan Utama

Menggunakan saham-saham Perusahaan Tercatat yang masuk dalam Papan Utama.

10. Indeks Papan Pengembangan

Menggunakan saham-saham Perusahaan Tercatat yang masuk dalam Papan Pengembangan.

11. Indeks Individual

Indeks harga saham masing-masing Perusahaan Tercatat. Salah satu indeks yang sering diperhatikan investor ketika berinvestasi di Bursa Efek Indonesia adalah Indeks Harga Saham Gabungan. Hal ini disebabkan indeks ini berisi atas seluruh saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (<http://id.wikipedia.org/wiki/IHSG>). Oleh karena itu melalui pergerakan indeks harga saham gabungan, seorang investor dapat melihat kondisi pasar apakah sedang bergairah atau lesu. Perbedaan kondisi pasar ini tentu memerlukan strategi yang berbeda dari investor dalam berinvestasi.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi Indeks Saham, antara lain perubahan tingkat suku bunga bank sentral, keadaan ekonomi global, tingkat harga energi dunia, kestabilan politik suatu negara, dan lain-lain. (Blanchard, 2006). Selain faktor tersebut, perilaku investor sendiri juga akan memberi pengaruh terhadap pergerakan Indeks Saham. Berikut data pergerakan nilai IHSG dan ICP berdasarkan pengamatan selama 2014 – 2015

<b>Tanggal</b>	<b>IHSG</b>	<b>ICP</b>
Dec 1, 2015	18,43	35,48
Nov 2, 2015	18,05	41,44
Oct 1, 2015	17,96	43,68
Sep 1, 2015	15,64	43,13
Aug 3, 2015	17,54	42,81
Jul 1, 2015	19,76	51,82
Jun 1, 2015	20,67	59,46
May 1, 2015	22,68	61,86
Apr 1, 2015	21,86	57,58
Mar 2, 2015	24,04	57,58
Feb 2, 2015	23,96	54,50
Jan 2, 2015	23,08	45,30
Dec 1, 2014	23,69	59,56
Nov 3, 2014	23,93	75,39
Oct 1, 2014	24,21	83,72
Sep 2, 2014	23,88	94,97
Aug 1, 2014	25,31	99,51
Jul 1, 2014	24,73	104,63
Jun 2, 2014	23,55	108,95
May 1, 2014	24,12	106,20

Apr 1, 2014	24,25	106,44
Mar 3, 2014	24,02	106,90
Feb 3, 2014	22,09	106,08
Jan 2, 2014	20,16	105,80

Sumber: Data sekunder

Perubahan dan pergerakan indeks harga saham terindikasi ada hubungannya dengan keadaan ekonomi global, salah satunya adalah harga minyak dunia. Salah satu sumber energi yang umum digunakan dalam setiap aktivitas. Bagi perusahaan-perusahaan yang aktif melakukan kegiatan operasionalnya, terlebih mulai tahun ini akan dimulai pemberlakuan pasar ekonomi negara-negara anggota ASEAN atau yang dikenal dengan MEA, kestabilan harga minyak mentah terhadap Indeks harga saham menjadi hal yang penting. Sebab ketika nilai harga minyak mengalami kenaikan, hal ini akan mengakibatkan barang-barang akan bertambah biaya operasionalnya dalam memproduksi. Jika sebagian besar barang diproduksi secara langsung oleh perusahaan, maka secara otomatis ini akan mengakibatkan kenaikan biaya produksi. Kenaikan biaya produksi ini tentunya akan mengurangi nilai laba perusahaan yang diperoleh. Menurunnya nilai laba perusahaan tentu akan mempengaruhi minat investor terhadap perusahaan yang bersangkutan. Secara umum, hal ini akan mendorong pelemahan indeks harga saham.

Masyarakat selaku investor menghadapi permasalahan terhadap saham terkait sulitnya melakukan prediksi harga saham yang selalu berfluktuasi dari detik ke detik. Dengan demikian, diperlukan strategi investasi mulai dari kebijakan investasi sampai evaluasi kinerja. Menurut Husnan (1998) terdapat lima langkah strategi investasi, yaitu (1) menentukan kebijakan investasi; (2) analisis sekuritas; (3) pembentukan portfolio; (4) melakukan revisi portfolio; (5) evaluasi kerja portfolio.

Kelima langkah itu sangat dipengaruhi *public information* karena paling mudah diperoleh masyarakat. Dengan informasi itu, masyarakat dapat mengambil keputusan terhadap investasinya di pasar modal. Informasi yang bersifat *public information* antara lain tingkat suku bunga, kurs rupiah, dan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Jakarta. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Jakarta merupakan gambaran secara umum harga saham yang go publik. Kenaikan atau penurunan IHSG harga saham yang go publik di Bursa Efek Jakarta. Saat ini, IHSG menjadi salah satu indikator penting yang menunjukkan kondisi ekonomi Indonesia sehingga pergerakan naik turunnya IHSG menarik untuk dijadikan sebagai kajian analisis penelitian.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latarbelakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh perubahan nilai *Indonesia Crude Price* (ICP) terhadap IHSG di BEI?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh perubahan nilai *Indonesia Crude Price* (ICP) terhadap IHSG di BEI.

## 1.4. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. Memberikan panduan bagi masyarakat awam yang tertarik untuk berinvestasi di pasar modal.
2. Memberikan sumbangan bagi pihak investor maupun pihak moneter dalam penetapan kebijakan dan keputusan berinvestasi

3. Bagi akademisi dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian yang sama di masa yang akan datang dan dapat menjadi sumber referensi bagi pihak-pihak terkait.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

### **2.1. Teori Makro Ekonomi**

Ilmu makro ekonomi merupakan salah satu cabang dari ilmu ekonomi yang berfokus pada perilaku dan kebijakan ekonomi yang dapat mempengaruhi tingkat konsumsi dan investasi, neraca perdagangan dan pembayaran suatu negara, faktor-faktor penting yang mempengaruhi perubahan harga dan upah, kebijakan fiskal dan moneter, jumlah uang yang beredar, tingkat suku bunga dan jumlah utang negara.

Makro ekonomi sangat memperhatikan interaksi antara tenaga kerja, perputaran barang, dan aset-aset ekonomi yang mengakibatkan terjadinya kegiatan perdagangan tiap individu atau negara (Dornbusch, 2006). Kondisi makro perekonomian suatu negara merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan-perusahaan yang ada di negara tersebut (M. Samsul, 2008).

Faktor-faktor makro ekonomi yang secara langsung dapat mempengaruhi kinerja saham maupun kinerja perusahaan antara lain (M.Samsul, 2008):

1. Tingkat suku bunga domestic.
2. Kurs valuta asing.
3. Kondisi perekonomian internasional.
4. Siklus ekonomi suatu negara.
5. Tingkat inflasi.
6. Peraturan Perpajakan
7. Jumlah uang yang beredar.

Saat keadaan makro ekonomi suatu negara mengalami perubahan baik yang positif ataupun negatif, investor akan mengkalkulasikan dampaknya terhadap kinerja perusahaan di masa depan, kemudian mengambil keputusan membeli atau menjual saham perusahaan tersebut. Aksi jual dan beli ini akan mengakibatkan terjadinya perubahan harga saham, yang pada akhirnya akan berpengaruh pada indeks pasar modal di negara tersebut.

### **2.2. Pasar Modal Indonesia**

Pasar modal didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai macam instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan. Daya tarik pasar modal diharapkan dapat menjadi alternatif penghimpunan dana selain perbankan dan pasar modal dapat menyediakan fasilitas bagi lender ke borrower. Menurut Tandelilin (2001) “pasar modal adalah pasar yang memfasilitasi pertemuan antara pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang kelebihan dana dengan memperjual belikan surat berharga jangka panjang”.

Peraturan dalam Bab I pasal 1 UUPM No 8/1995 tentang ketentuan umum mendefinisikan bursa umum dan efek sebagai berikut bursa efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka. Pengertian efek adalah surat berharga yaitu surat pengakuan hutang, surat berharga

komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, unit penyertaan investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek dan setiap derivatif dari efek.

Bursa efek utama adalah suatu institusi yang terpusat yang mempertemukan kekuatan permintaan dan penawaran atas efek. Di sini proses transaksi jual beli diatur secara rapi dengan menggunakan peraturan sistematis yang dikeluarkan oleh pengelolanya. Setiap instrumen efek yang akan diperdagangkan di bursa harus memenuhi kebijakan pencatatan (*listing policy*) yang dikeluarkan oleh pengelolanya. Pada bursa efek utama ini sistem perdagangan menggunakan pasar lelang melalui sistem pemesanan. Harga ditentukan berdasarkan arus dari pesanan jual dan beli. Bila arus pesanan jual sangat kuat maka harga akan mengalami penurunan, sedangkan bila arus pesanan beli sangat kuat maka harga akan mengalami kenaikan.

Peranan pasar modal dalam suatu perekonomian negara adalah sebagai berikut (Robert Ang, 1997):

1) Fungsi Investasi

Dana yang disimpan di bank tentu akan mengalami penyusutan. Nilai mata uang cenderung akan turun di masa yang akan datang karena adanya inflasi, perubahan kurs, pelemahan ekonomi, dll. Apabila uang tersebut diinvestasikan di pasar modal, investor selain dapat melindungi nilai investasinya, karena uang yang diinvestasikan di pasar modal cenderung tidak mengalami penyusutan karena aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh emiten.

2) Fungsi Kekayaan

Pasar modal adalah suatu cara untuk menyimpan kekayaan dalam jangka panjang dan jangka pendek sampai dengan kekayaan tersebut dapat dipergunakan kembali. Cara ini lebih baik karena kekayaan itu tidak mengalami depresiasi seperti aktiva lain. Semakin tua nilai aktiva seperti, mobil, gedung, kapal laut, dll, maka nilai penyusutannya akan semakin besar pula. Akan tetapi obligasi saham deposito dan instrument surat berharga lainnya tidak akan mengalami depresiasi. Surat berharga mewakili kekuatan beli pada masa yang akan datang.

3) Fungsi Likuiditas

Kekayaan yang disimpan dalam surat-surat berharga, bisa dilikuidasi melalui pasar modal dengan resiko yang sangat minimal dibandingkan dengan aktiva lain. Proses likuidasi surat berharga dapat dilakukan dengan cepat dan murah. Walaupun nilai likuiditasnya lebih rendah daripada uang, tetapi uang memiliki kemampuan menyimpan kekayaan yang lebih rendah daripada surat berharga. Ini terjadi karena nilai uang mudah terganggu oleh inflasi dari waktu ke waktu.

4) Fungsi Pinjaman

Pasar modal bagi suatu perekonomian negara merupakan sumber pembiayaan pembangunan dari pinjaman yang dihimpun dari masyarakat. Pemerintah lebih mendorong pertumbuhan pasar modal untuk mendapatkan dana yang lebih mudah dan murah. Ini terjadi karena pinjaman dari bank-bank komersil pada umumnya mempunyai tingkat bunga yang tinggi. Sedangkan perusahaan-perusahaan yang menjual obligasi pada pasar uang dapat memperoleh dana dengan biaya bunga yang lebih rendah daripada bunga bank.

### 2.3. Indeks Harga Saham Gabungan

Indeks harga saham merupakan ringkasan pengaruh simultan dan kompleks dari berbagai macam variabel yang berpengaruh, terutama kejadian-kejadian ekonomi. Indeks harga saham dapat di jadikan sebagai barometer ekonomi suatu Negara dan sebagai dasar melakukan analisis statistic atas kondisi pasar terakhir (Pasaribu dan Firdaus, 2013 : 119).

Indeks Harga Saham Gabungan atau Composite Stock Price Index (IHSG) merupakan suatu nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja kerja saham yang tercatat di suatu bursa efek. Ada dua metode penghitungan IHSG yang umum dipakai (Robert Ang, 1997):

#### 1) Metode rata-rata (*Average Method*)

Merupakan metode dimana harga pasar saham-saham yang masuk dalam indeks tersebut dijumlah kemudian dibagi dengan suatu faktor pembagi

$$\text{IHSG} = \frac{\sum P_s}{\text{Divisor}}$$

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Keterangan

IHSG = Indeks Harga Saham Gabungan

$\sum P_s$  = Total harga saham

Divisor = Harga dasar saham

#### 2) Metode rata-rata tertimbang (*Weighted Average Method*)

Merupakan suatu metode yang menambahkan bobot dalam perhitungan indeks disamping harga pasar saham-saham yang tercatat dan harga dasar saham. Pembobotan yang dilakukan dalam perhitungan indeks pada umumnya adalah jumlah saham yang dikeluarkan.

Ada dua metode untuk menghitung metode rata-rata tertimbang :

##### 1) *Paasche*

Metode ini memperbandingkan kapitalisasi pasar seluruh saham dengan nilai dasar seluruh saham yang tergantung dalam sebuah indeks. Dalam hal ini makin besar kapitalisasi suatu saham, maka akan menimbulkan pengaruh yang sangat besar jika terjadi perubahan harga pada saham yang bersangkutan.

$$\text{Indeks} = \frac{\sum (P_s \times S_s)}{\sum (P_{\text{base}} \times S_s)}$$

Sumber (en.wikipedia.org)

Keterangan

$P_s$  = Harga saham sekarang

$S_s$  = Jumlah saham yang beredar

$P_{\text{base}}$  = Harga dasar saham

##### 2) *Laspreyes*

Rumus ini menggunakan jumlah saham yang dikeluarkan pada hari dasar dan tidak berubah selamanya walaupun ada pengeluaran saham baru.

$$\text{Indeks} = \frac{\sum (P_s \times S_o)}{\sum (P_{base} \times S_o)}$$

Sumber (en.wikipedia.org)

Keterangan

Ps = Harga saham sekarang

So = Jumlah saham awal

Pbase = Harga dasar saham

IHSG BEI atau JSX CSPI merupakan IHSG yang dikeluarkan oleh BEI. IHSG BEI ini mengambil hari dasar pada tanggal 10 Agustus 1982 dan mengikutsertakan semua saham yang tercatat di BEI. IHSG BEI diperkenalkan pertama kali pada tanggal 1 April 1983 yang digunakan sebagai indikator untuk memantau pergerakan saham. Indeks ini mencakup semua saham biasa maupun saham preferen di BEI. Metode penghitungan yang digunakan adalah metode rata-rata tertimbang Paasche (Robert Ang, 1997).

Sejak tanggal 1 Desember 2007, Bursa Efek Jakarta digabung dengan Bursa Efek Surabaya menjadi Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu IHSG BEJ kemudian berubah menjadi IHSG BEI sejak penggabungan tersebut.

## 2.4. Indonesia Crude Price (ICP)

### 2.4.1. Pengertian *Indonesia Crude Price* (ICP)

Indonesian Crude Price (Harga Minyak Mentah Indonesia) yang selanjutnya disingkat ICP adalah harga minyak mentah yang ditetapkan oleh Pemerintah dengan suatu formula dalam rangka pelaksanaan Kontrak Kerja Sama minyak bumi dan/atau gas bumi serta penjualan minyak mentah bagian Pemerintah. ICP merupakan harga dasar minyak mentah yang digunakan dalam APBN dan merupakan harga rata-rata minyak mentah Indonesia dipasar Internasional yang dipakai sebagai indikator penghitungan bagi hasil minyak. Sampai dengan saat ini terdapat 50 jenis minyak mentah Indonesia yang memiliki perbedaan harga sesuai dengan karakteristik dan kualitasnya.

### 2.4.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi ICP

ICP dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu yang paling mempengaruhi yaitu kondisi pasar minyak internasional. Kondisi pasar minyak internasional yaitu kondisi yang dipengaruhi oleh penawaran (produksi, stok, fasilitas distribusi dan kebijakan produksi), selain itu ICP juga dipengaruhi oleh kekhawatiran gangguan politik, keamanan, dan spekulasi di pasar minyak.

### 2.4.3. Prosedur Penetapan Formula ICP

ICP menetapkan Formula yang digunakan untuk menghitung 8 jenis minyak mentah/konsederat utama Indonesia, dan 8 jenis minyak mentah utama ini merupakan acuan untuk menghitung ICP untuk jenis minyak mentah lainnya berdasarkan spesifikasi/kualitas dan berdasarkan nilai relatif.

ICP dihitung didasarkan pada harga 50 jenis minyak yang diproduksi dari lapangan migas di seluruh Indonesia. Dari ke-50 jenis tersebut, delapan di antaranya menjadi acuan perhitungan (benchmark), yaitu jenis Sumatera Light Crude (SLC), Arjuna, Attaka, Cinta, Duri, Widuri, Belida, dan Senipah Condensate. Formula perhitungannya adalah 50% dari patokan harga minyak di Jepang (RIM Intelligence Co) ditambah 50% Platts Singapore. Formula ICP akan selalu di Evaluasi setiap enam bulan dan berikut ini formula yang berlaku saat ini:



ICP = 50% RIM + 50% PLATT“S

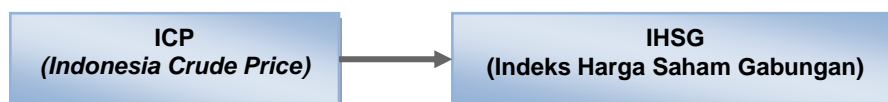
Keterangan:

RIM : Badan Indenpenden berpusat di Tokyo dan Singapore yang menyediakan data harga minyak untuk pasar Asia Pasific dan Timur Tengah.

PLATT“S : Penyedia jasa informasi energi yang berpusat di Singapore.

## 2.5. Kerangka Pemikiran Teori

Seperti yang telah diungkapkan di atas, banyak faktor yang mempengaruhi pasar modal. Faktor-faktor tersebut bisa dari internal maupun eksternal. Investor tentu harus memperhatikan faktor-faktor tersebut agar investasi yang dilakukannya dapat memberikan hasil yang diharapkan. Banyak penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang berpengaruh terhadap pasar modal. Pada penelitian ini faktor-faktor yang diduga berpengaruh adalah ICP (*Indonesia Crude Price*). Berikut ini digambarkan hubungan antara variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dengan variabel dependen:



## 2.6. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini dalam rangka untuk mengetahui apakah variabel di atas memiliki pengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan maka penelitian ini mengemukakan hipotesis sebagai berikut: Indonesia Crude Price (ICP) berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Variabel Penelitian

#### 3.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah IHSG. IHSG yaitu indeks harga saham gabungan yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia setiap hari. Data IHSG diperoleh langsung [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com). Data yang digunakan adalah data tiap akhir bulan selama periode tahun 2014 - 2015.

#### 3.1.2 Variabel Independen

Variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini Indonesia Crude Price (ICP), yaitu nilai harga minyak mentah. Harga yang digunakan adalah harga berdasarkan pengumuman dari MESDM yang dikeluarkan oleh kementerian terkait. Data yang digunakan adalah nilai harga selama periode amatan tahun 2014 - 2015.

### 3.2. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh data IHSG dan Indonesia Crude Price (ICP). Berdasarkan data yang tersedia di internet untuk semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini tahun 2014 - 2015.

Sedangkan data yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah data IHSG, Indonesia Crude Price (ICP) yang dibatasi pada data tahun 2014 - 2015. Alasan pemilihan periode tahun yang digunakan adalah untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat sesuai dengan situasi saat sekarang ini.

Pemilihan data bulanan adalah untuk menghindari bias yang terjadi akibat kepanikan pasar dalam mereaksi suatu informasi, sehingga dengan penggunaan data bulanan diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih akurat terhadap perubahan yang ada.

### 3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa IHSG, Indonesia Crude Price (ICP) selama 2014-2015. Data sekunder adalah data dalam bentuk yang sudah jadi yaitu berupa data publikasi. Data tersebut sudah dikumpulkan oleh pihak lain.

### 3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara dokumentasi dari berbagai macam sumber. Pengambilan data IHSG dilakukan di pojok BEI. Selain itu pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan cara mengambil dari internet, artikel, jurnal, dan mempelajari dari buku-buku pustaka yang mendukung proses penelitian ini.

### 3.5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan alat analisis Korelasi sederhana untuk menguji hubungan antara Indonesia Crude Price (ICP) terhadap IHSG.

#### 3.5.1. Uji Regresi

Analisis Regresi mengindikasikan hipotesis yang dibuat, yaitu Indonesia Crude Price (ICP) terhadap IHSG memiliki pengaruh yang negatif. Seberapa besar variable independent mempengaruhi variable dependen dihitung dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = IHSG

X = *Indonesia Crude Price (ICP)*

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

#### 3.5.2. Uji Signifikansi

Uji *t* digunakan untuk mengetahui signifikansi secara individu masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Uji *t* dilakukan dengan menentukan tingkat signifikansi sebesar 95% atau  $\alpha = 0,05 = 5\%$  dan *degree of freedom* (df) untuk menentukan nilai *t* tabel.

Uji terhadap koefisien korelasi parsial yang telah ditemukan untuk mengetahui signifikan atau tidak menggunakan rumus sebagai berikut: (Sugiyono, 2004:223)

$$t = \frac{r_p \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_p^2}}$$

Kriteria pengujian

- Jika  $\rho < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak
- Jika  $\rho \geq 0,05$  berarti  $H_0$  diterima

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Deskripsi Obyek Penelitian

Bursa Efek adalah lembaga yang menyelenggarakan kegiatan sekuritas di Indonesia. Dahulu terdapat dua bursa efek di Indonesia, yaitu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Bursa Efek Jakarta didirikan oleh pemodal Belanda pada tanggal 14 Desember 1912 dengan nama *Vereniging Voor de Effectenhandel* dengan tujuan untuk menghimpun dana guna menunjang ekspansi usaha perkebunan milik orang-orang Belanda di Indonesia.

Perkembangan pasar modal di Indonesia pada waktu itu cukup menggembirakan sehingga pemerintah Kolonial Belanda terdorong untuk membuka bursa efek di kota lain, yaitu di Surabaya pada tanggal 11 Januari 1925 dan di Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925. Namun karena gejolak politik yang terjadi di negara-negara Eropa yang mempengaruhi perdagangan efek di Indonesia, bursa efek di Surabaya dan Semarang ditutup, dan perdagangan efek dipusatkan di Jakarta. Karena Perang Dunia II pada akhirnya Bursa Efek Jakarta ditutup pada tanggal 10 Mei 1940.

Melalui penutupan ketiga bursa efek tersebut maka kegiatan perdagangan efek di Indonesia terhenti dan baru diaktifkan kembali pada tanggal 10 Agustus 1977. Sejak diaktifkannya kembali pasar modal pada tahun 1977, pemerintah melakukan serangkaian kebijakan dan deregulasi yang mendorong perkembangan pasar modal. Perkembangan pasar modal di Indonesia semakin pesat sejak diterapkannya Paket Desember 1987 dan Paket Oktober 1988, yang tercermin dengan peningkatan gairah pelaku bisnis di pasar modal Indonesia. Secara umum isi Paket tersebut adalah: 1) dikenakannya pajak sebesar 15% atas bunga deposito dan 2) diijinkannya pemodal asing untuk membeli saham-saham yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

Bursa Efek Indonesia merupakan penggabungan antara bursa efek Jakarta dengan bursa Efek Surabaya pada tanggal 1 Desember 2007. Penggabungan tersebut diikuti dengan kehadiran entitas baru yang mencerminkan kepentingan pasar modal secara nasional yaitu Bursa Efek Indonesia (Indonesia Stock Exchange). Bursa Efek Indonesia memfasilitasi perdagangan saham (*equity*), surat utang (*fixed income*), maupun perdagangan derivatif (*derivative instruments*). Hadirnya bursa tunggal ini diharapkan akan meningkatkan efisiensi industri pasar modal di Indonesia dan menambah daya tarik untuk berinvestasi.

### 4.2. Deskripsi Variabel Dependen

Penelitian ini yang dijadikan sebagai obyek adalah IHSG. IHSG merupakan salah satu indeks pasar saham yang digunakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks ini mencakup pergerakan harga seluruh saham biasa dan saham preferen yang tercatat di BEJ. Jumlah Nilai Pasar adalah total perkalian setiap saham tercatat (kecuali untuk perusahaan yang berada dalam program restrukturisasi) dengan harga di BEJ pada hari tersebut.

Formula perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$IHSG = \frac{\sum p}{d} x 100$$

Keterangan:

p : Harga Penutupan di Pasar Reguler,

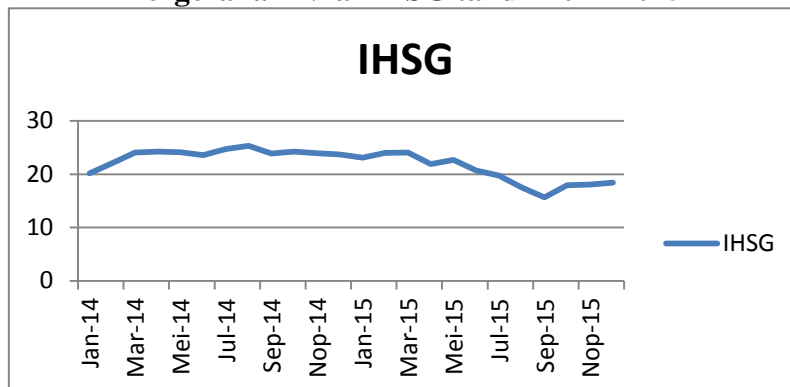
x : Jumlah Saham,

d : Nilai Dasar.

Perhitungan Indeks merepresentasikan pergerakan harga saham di pasar/bursa yang terjadi melalui sistem perdagangan lelang. Nilai Dasar akan disesuaikan secara cepat bila terjadi perubahan modal emiten atau terdapat faktor lain yang tidak terkait dengan harga saham. Penyesuaian akan dilakukan bila ada tambahan emiten baru, *partial/company listing*, waran dan obligasi konversi demikian juga *delisting*. Dalam hal terjadi *stock split*, dividen saham atau saham bonus, Nilai Dasar tidak disesuaikan karena Nilai Pasar tidak terpengaruh. Harga saham yang digunakan dalam menghitung IHSG adalah harga saham di pasar reguler yang didasarkan pada harga yang terjadi berdasarkan sistem lelang.

Perhitungan IHSG dilakukan setiap hari, yaitu setelah penutupan perdagangan setiap harinya. Dalam waktu dekat, diharapkan perhitungan IHSG dapat dilakukan beberapa kali atau bahkan dalam beberapa menit, hal ini dapat dilakukan setelah sistem perdagangan otomatis diimplementasikan dengan baik. Nilai IHSG selalu berfluktuasi sesuai dengan keadaan ekonomi (tingkat inflasi, tingkat suku bunga, dll), jumlah permintaan dan penawaran saham, situasi politik, dan berbagai faktor lainnya (Sunariyah, 2006). Berikut disajikan hasil statistik deskriptif IHSG selama periode 2014-2015 yang sudah diolah dengan menggunakan SPSS.

**Grafik 1**  
**Pergerakan Nilai IHSG tahun 2014-2015**



Sumber: Data Skunder Diolah

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IHSG	24	15,64	25,31	21,9838	2,75274
Valid N (listwise)	24				

Berdasarkan grafik dan tabel output tersebut, harga terendah dan tertinggi selama pengamatan tahun 2014-2015 adalah 15,64 dan 25,31. Namun pada saat akhir tahun 2015 selama pengamatan harga sempat mencapai pada titik terendah.

### 4.3. Deskripsi Variabel Independen

*Indonesian Crude Price* (Harga Minyak Mentah Indonesia) atau disingkat ICP adalah harga minyak mentah yang ditetapkan oleh Pemerintah dengan formula dalam rangka pelaksanaan Kontrak Kerja Sama minyak bumi dan/atau gas bumi serta penjualan minyak mentah bagian Pemerintah. ICP merupakan harga dasar minyak mentah yang digunakan dalam APBN dan merupakan harga rata-rata minyak mentah Indonesia di pasar Internasional yang dipakai sebagai indikator penghitungan bagi hasil minyak. Sampai dengan saat ini terdapat 50 jenis minyak mentah Indonesia yang memiliki perbedaan harga sesuai dengan karakteristik dan kualitasnya.

ICP dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu yang paling mempengaruhi yaitu kondisi pasar minyak internasional. Kondisi pasar minyak internasional yaitu kondisi yang dipengaruhi oleh penawaran (produksi, stok, fasilitas distribusi dan kebijakan produksi), selain itu ICP juga dipengaruhi oleh kekhawatiran gangguan politik, keamanan, dan spekulasi di pasar minyak.

ICP dihitung didasarkan pada harga 50 jenis minyak yang diproduksi dari lapangan migas di seluruh Indonesia. Dari ke-50 jenis tersebut, delapan di antaranya menjadi acuan perhitungan (*benchmark*), yaitu jenis Sumatera Light Crude (SLC), Arjuna, Attaka, Cinta, Duri, Widuri, Belida, dan Senipah Condensate. Formula perhitungannya adalah 50% dari patokan harga minyak di Jepang (RIM Intelligence Co) ditambah 50% Platts Singapore. Formula ICP akan selalu di Evaluasi setiap enam bulan dan berikut ini formula yang berlaku saat ini:

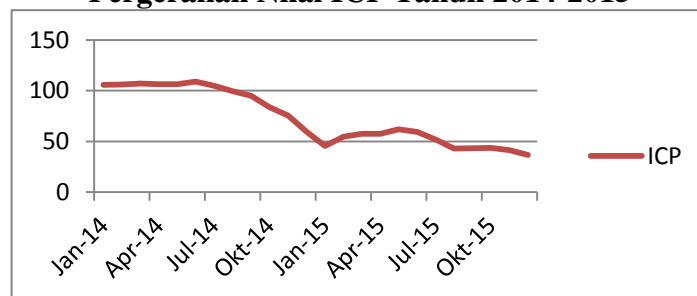
$$ICP = 50\% RIM + 50\% PLATT'S$$

Keterangan:

RIM : Badan Independen berpusat di Tokyo dan Singapore yang menyediakan data harga minyak untuk pasar Asia Pasific dan Timur Tengah.

PLATT'S : Penyedia jasa informasi energi yang berpusat di Singapore.

**Grafik 2**  
**Pergerakan Nilai ICP Tahun 2014-2015**



Sumber: Data Primer Diolah

#### Descriptive Statistics

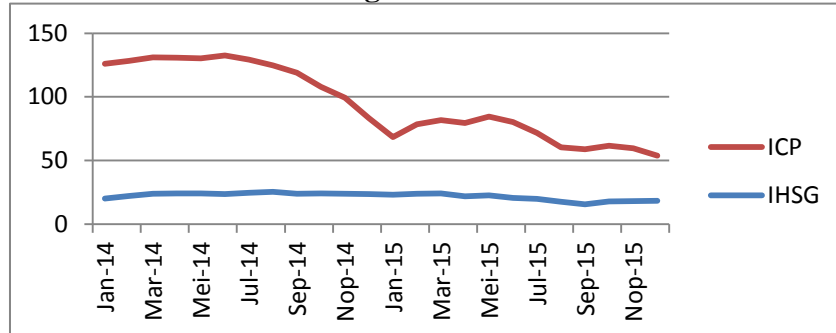
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ICP	24	35,48	108,95	73,0329	26,96825
Valid N (listwise)	24				

Berdasarkan grafik dan tabel output tersebut, harga terendah dan tertinggi selama pengamatan tahun 2014-2015 adalah 35,48 dan 108,95. Namun pada saat akhir tahun 2015 selama pengamatan harga terus mengalami penurunan harga.

#### 4.5. Hubungan IHSG dengan ICP

Berdasarkan hasil perhitungan atau analisis data yang telah peneliti lakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Grafik 3**  
**Pergerakan Nilai ICP dan IHSG**  
**Periode Data Pengamatan Tahun 2014-2015**



Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa harga ICP memiliki pengaruh terhadap IHSG, artinya ketika terdapat perubahan pada nilai ICP, maka akan terjadi perubahan pula pada nilai IHSG. Besarnya pengaruh tersebut dapat diketahui berdasarkan hasil output analisis sebagai berikut

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,643 <sup>a</sup>	,413	,387	2,15609

a. Predictors: (Constant), ICP

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17,192	1,295		13,280	,000
	ICP	,066	,017	,643	3,936	,001

a. Dependent Variable: IHSG

Berdasarkan output hasil analisis data tersebut disimpulkan bahwa, nilai fungsi regresi yang didapat adalah sebagai berikut:  $Y = 17,19 + 0,06X$

Hasil ini menunjukkan bahwa,

Nilai a (konstanta) = 17,19. Nilai ini adalah nilai tetap IHSG ketika tidak terjadi pengaruh dari ICP.

Nilai b (koefisien) = 0,06. Besarnya nilai koefisien adalah pengaruh dan besarnya pengaruh ICP terhadap IHSG. Nilai tersebut memberikan pengaruh terhadap IHSG 0,06 satuan jika terjadi perubahan satu satuan pada nilai ICP.

Besarnya pengaruh tersebut signifikan atau tidak, dapat dilihat dari nilai *t*. Tingkat signifikansi sebesar 95% atau  $\alpha = 0,05 = 5\%$  dan melihat nilai *t* dan sig pada tabel output SPSS yaitu  $t = 3,936$  dan  $Sig = 0,001$  dapat disimpulkan bahwa  $0,001 < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak. Artinya besarnya pengaruh tersebut dinilai signifikan.

#### **4.6. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan**

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “perubahan nilai ICP berpengaruh terhadap IHSG”. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh hasil bahwa hipotesis tersebut terbukti. Hasil ini menunjukkan bahwa ketika nilai ICP terdapat perubahan, maka IHSG akan mengalami perubahan. Bagi investor sendiri, pelemahan nilai saham situasi fundamental perekonomian Indonesia dalam kondisi kurang mendukung dalam berinvestasi. Ketika prospek perekonomian kurang mendukung dalam melakukan investasi, maka investor cenderung melepaskan saham-saham yang dimilikinya untuk menghindari resiko. Aksi jual saham ini tentunya akan mendorong penurunan IHSG.

Selama periode pengamatan sendiri, diperoleh hasil bahwa nilai ICP mengalami penurunan signifikan pada awal tahun 2015. Nilai ICP yang relatif mengalami penurunan menunjukkan bahwa kondisi saat ini tidak terlalu terpengaruh dengan bahan bakar yang tidak terbarukan, tetapi pengembangan teknologi sudah mengarah untuk menggunakan bahan bakar yang terbarukan. Perkembangan kondisi tersebut tentunya mengindikasikan prospek perekonomian Indonesia yang dikatakan cukup baik. Informasi adanya pemberlakuan MEA ternyata tidak serta merta membuat aktivitas perekonomian menjadi terpengaruh secara signifikan. Hal ini tercermin dari stabilitas nilai IHSG selama periode pengamatan, bahkan tercatat rata-rata mengalami kenaikan.

### **BAB V SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN**

#### **5.1. Simpulan**

Hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab IV, kesimpulannya yaitu hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ICP memberikan pengaruh terhadap IHSG, artinya setiap ada perubahan nilai ICP akan memberikan pengaruh perubahan pada nilai IHSG.

Berdasarkan hasil penelitian ini, analisis data menunjukkan bahwa Indeks Harga Saham Gabungan dipengaruhi oleh ICP yang pengaruh tersebut bersifat positif terhadap IHSG. Hasil ini tentunya memperkuat uraian yang telah dipaparkan pada tinjauan pustaka mengenai ICP pada bab Tinjauan Pustaka. Hasil dari penelitian ini juga mendukung dari penelitian yang dilakukan oleh Dewi Ratih (2016) yang mengemukakan bahwa variabel harga minyak dunia ketika mengalami kenaikan maka indeks harga saham LQ45 juga akan ikut naik.

Sifat pengaruh ICP terhadap IHSG positif dan hanya sebesar 0,06 atau 6%, hal ini disebabkan dalam prakteknya tidak setiap kenaikan harga ICP menyebabkan kenaikan harga BBM karena Indonesia masih memiliki batasan harga ICP tertentu agar dapat menaikkan harga BBM. Kondisi ditengah informasi adanya pemberlakuan MEA ternyata tidak serta merta membuat aktivitas perekonomian menjadi terpengaruh secara signifikan. Hal ini tercermin dari selama periode pengamatan IHSG dengan kondisi yang relatif kondusif dalam pergerakannya.

#### **5.2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini yang memperoleh hasil bahwa variabel ICP berpengaruh terhadap IHSG. Bagi investor yang hendak berinvestasi di Bursa Efek Indonesia, hendaknya memperhatikan pergerakan variabel tersebut. Berupaya memperoleh informasi sebanyak-banyaknya dan mengkaji informasi tersebut terutama informasi yang diduga dapat

mempengaruhi pasar modal. Bagi Perusahaan diharapkan agar selalu mengamati perubahan harga saham, sehingga apabila terkena dampak kebijakan pemerintah perusahaan dapat mengambil keputusan untuk mengantisipasi hal tersebut. Sebab berdasar perhitungan pada bab IV, diperoleh nilai R adalah sebesar 0,38, ini berarti bahwa variasi dari variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan 38% variasi variabel dependen. Ini berarti pergerakan IHSG dapat diprediksi dari pergerakan variabel independen tersebut.

### 5.3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel yang dipengaruhi adalah IHSG. Meskipun IHSG banyak dijadikan sebagai indikator para investor untuk mengamati pergerakan saham secara umum di Indonesia (Bisnis Indonesia, 2007), tetapi IHSG memiliki kekuarangan dalam hal indikator berinvestasi, kelemahan tersebut yaitu pergerakannya lebih banyak didorong oleh pergerakan saham-saham yang memiliki nilai kapitalisasi besar (M.Samsul, 2008). Selain hal tersebut, beberapa informasi lain diduga juga dapat mempengaruhi pergerakan harga saham pasar modal.

## DAFTAR PUSTAKA

Ang, Robert, 1997, "*Buku Pintar: Pasar Modal Indonesia*", First Edition Mediasoft Indonesia.

Blanchard, Olivier, 2006, *Macroeconomics*, 4<sup>th</sup> Prentice Hall New Jersey.

Dornbusch, Rudiger. 2006. *Makro Ekonomi*. Jakarta: Media global Edukasi.

Husnan, Suad. 2006. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Rowland Pasaribu dan Mikail Firdaus, 2013. "*Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia*" *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, Vol.7, No. 2, pp.117-128.

Ratih, Dewi. 2016. *Pengaruh Kurs, Suku Bunga BI Rate, Harga Minyak Dunia terhadap Indeks Harga Saham LQ45 Periode Januari 2012-Desember 2014*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Samsul, Mohamad. 2008. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono, 2004, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.

Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

<http://id.wikipedia.org/wiki/IHSG>

<http://www.esdm.go.id/>

[www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Bisnis Indonesia, 2007.